BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah Sakit merupakan suatu pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan paripurna yang menyediakan jasa pelayanan rawat jalan, gawat darurat, dan rawat inap. Dalam pemberian suatu pelayanan kesehatan kepada masyarakat, rumah sakit harus memperhatikan mutu pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. Suatu pelayanan kesehatan yang bermutu merupakan tolak ukur kepuasan yang berefek terhadap keinginan pasien untuk berkunjung kembali kepada fasilitas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan yang efektif, termasuk pelayanan rawat inap.

Indikator yang mendasari kinerja seluruh rumah sakit adalah efisiensi. Dalam mengolah efisiensi dibutuhkan unit rekam medis yang mampu menunjang tercapainya tertib administrasi (Hatta, 2013). Rekam medis memiliki peran dan fungsi yang sangat penting, yaitu sebagai dasar pengobatan pasien dan pemeliharaan kesehatan, bahan untuk keperluan pendidikan dan penelitian, dasar pembiayaan pelayanan kesehatan dan sebagai bahan untuk statistik kesehatan (Rinjani & Triyanti, 2016).

Pelayanan rawat inap merupakan suatu pelayanan yang diberikan kepada pasien untuk melakukan observasi, diagnosis, terapi dan rehabilitasi yang perlu menginap dan menggunakan tempat tidur serta mendapat pelayanan perawat terus-menerus (Rustiyanto, 2010). Pelayanan rawat inap sangat berpengaruh terhadap tingkat efisiensi di rumah sakit yang bertujuan untuk menyembuhkan pasien yang sakit. Instalasi rawat inap memiliki peran penting bagi rumah sakit, sebab sebagian besar pendapatan yang didapatkan oleh rumah sakit adalah dari pelayanan instalasi rawat inap (Rinjani & Triyanti, 2016).

RSUD Dr. Saiful Anwar Malang merupakan rumah sakit dibawah naungan pemerintah Provinsi Jawa Timur, yang menjadi rumah sakit pendidikan utama tipe A. Pelayanan rawat inap di RSUD Dr. Saiful Anwar memiliki 868 tempat tidur yang terdiri dari beberapa kelas yaitu kelas I, kelas II, kelas III, VIP, VVIP, ICU dan HCU yang dibagi menjadi beberapa ruangan.

Evaluasi penggunaan tempat tidur dapat menggunakan indikator *Bed Occupancy Ratio* (BOR), *Average Length of Stay* (AvLOS), *Turn Over Interval* (TOI) dan *Bed Turn Over* (BTO). Keempat indikator tersebut dapat mengetahui ruang mana yang efisien dan belum efisien. Standart efisiensi *Bed Occupancy Ratio* (BOR) yaitu 60%-85%, *Average*

Length of Stay (AvLOS) yaitu 6-9 hari, *Turn Over Interval* (TOI) yaitu 1-3 hari dan *Bed Turn Over* (BTO) 40-50 kali (Depkes RI, 2005).

Berdasarkan pengamatan di RSUD Dr. Saiful Anwar, terdapat beberapa pasien yang menunggu sekitar 1 hari sampai tempat tidur kosong kembali dan terdapat beberapa keluarga pasien dipulangkan serta disarankan kembali keesokan harinya. Jika terdapat kamar kosong pihak keluarga pasien akan dihubungi oleh petugas Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Inap (TPPRI).

Hasil perhitungan dari indikator *Bed Occupancy Ratio* (BOR), *Average Length of Stay* (AvLOS), *Turn Over Interval* (TOI) dan *Bed Turn Over* (BTO). Indikator *Bed Occupancy Ratio* (BOR) yang sesuai standart efisiensi terdapat 44 ruang, sedangkan yang tidak sesuai standart efisiensi terdapat 18 ruang. Indikator *Average Length of Stay* (AvLOS) yang sesuai standart efisiensi terdapat 35 ruang, sedangkan yang tidak sesuai standart efisiensi terdapat 27 ruang. Indikator *Turn Over Interval* (TOI) yang sesuai standart efisiensi terdapat 42 ruang, sedangkan yang tidak sesuai standart efisiensi terdapat 20 ruang. Indikator *Bed Turn Over* (BTO) yang sesuai standart efisiensi terdapat 3 ruang, sedangkan yang tidak sesuai standart efisiensi terdapat 59 ruang.

Secara statistik semakin tinggi nilai BOR maka semakin tinggi pula penggunaan tempat tidur. Apabila semakin banyak pasien yang dilayani maka semakin sibuk dan berat beban kerja petugas kesehatan di unit tersebut. Hal ini juga dapat mengakibatkan infeksi nosokomial. Penigkatan nilai BOR dapat menurunkan kualitas kinerja tim medis dan menurunkan kepuasan serta keselamatan pasien (Sudra, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa perlu adanya tinjauan lebih lanjut terkait optimalisasi penggunaan tempat tidur di RSUD Dr. Saiful Anwar. Tinjauan tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui efisiensi penggunaan tempat tidur pasien. Dengan demikian peneliti mengangkat pengangkat penelitian dengan judul “Tinjauan Optimalisasi Penggunaan Tempat Tidur di RSUD Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur pada Bulan September”.